

Determinan Manajemen Laba Dengan Penurunan Tarif Pajak Sebagai Variabel Moderasi

Nyssa Illona¹, Prima Apriwenni²

^{1,2} Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

E-mail: nyssaillonaaa@gmail.com¹⁾

prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id²⁾

ARTICLE INFO

Article history:
Received 00 Maret
2018
Received in Revised 00
April 2018
Accepted 00 Juni 2018

Keyword's :
Manajemen Laba,
Beban Pajak
Tanggungan, Beban
Pajak Kini,
Perencanaan Pajak,
Penurunan Tarif Pajak

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Deferred Tax Expenses, Current Tax Expenses, and Tax Planning with Reducing Tax Rates as a moderating variable on food and beverage subsector companies listed on the IDX for the 2018-2021 period. The sampling technique in this study was a non-probability sampling technique with a purposive sampling method. This study used a sample of 25 companies using the Moderate Regression Analysis test using SPSS 25 data processing software. The conclusion from the results of this study states that it is proven that tax planning has a positive effect on earnings management and also the moderating variable of reducing tax rates is proven to be able to weaken the positive effect of tax planning on earnings management.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak Tanggungan, Beban Pajak Kini, dan Perencanaan Pajak dengan Penurunan Tarif Pajak sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 perusahaan dengan menggunakan pengujian Moderated Regression Analysis dengan menggunakan bantuan *software* pengolahan data SPSS 25. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa terbukti perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan juga variabel moderasi penurunan tarif pajak terbukti mampu memperlemah pengaruh positif perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author.

E-mail address: nyssaillonaaa@gmail.com

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Undip
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Di masa pandemi Covid-19, perusahaan dihadapkan dalam keadaan yang sulit untuk tetap dapat bersaing dalam kondisi pasar dunia, khususnya untuk perusahaan sektor makanan dan minuman.

Perusahaan dituntut untuk dapat menunjukkan keunggulan perusahaan nya, seperti dengan menghasilkan produk yang berkualitas dan pengelolaan keuangan perusahaan yang baik. Dengan ini berarti perusahaan harus mampu menerapkan kebijakan-kebijakan yang dapat menjamin keadaan perusahaan tetap berjalan dengan baik selama pandemi. Tindakan ini dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga dapat mengatur laba perusahaan dengan menaikkan atau menurunkan nya.

Hampir semua perusahaan melakukan manajemen laba di masa pandemi Covid-19 dikarenakan situasi pendapatan perusahaan tidak stabil seperti biasanya. Berdasarkan hasil survei BPS, dijelaskan bahwa 82,85% perusahaan mengalami penurunan pendapatan akibat dampak pandemi Covid-19, sedangkan 1,6% perusahaan lainnya memiliki hasil yang stabil. Sebaliknya, 2,55% dari perusahaan lain mengalami peningkatan pendapatan. Sub sektor ini mengalami penurunan penjualan karena dampak covid-19. Dari total 72 perusahaan yang ada pada sub sektor ini, 30,56% diantaranya mengalami penurunan laba.

Menurut Scott (2015:445), manajemen laba adalah kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen atau tindakan tertentu yang mempengaruhi hasil untuk mencapai beberapa tujuan kinerja yang dapat dilaporkan. Manajemen sering mengambil alih manajemen laba dengan memanfaatkan celah dalam standar akuntansi. Dalam manajemen laba, pajak merupakan salah satu motif manajemen untuk mengatur laba perusahaan.

Pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan (PPh) yang dapat dipulihkan pada periode masa depan akibat adanya perbedaan temporer karena terdapat perbedaan antara aturan perpajakan dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Selisih laba komersial dan laba fiskal dinamakan koreksi fiskal yang berupa koreksi negatif dan koreksi positif. Beban pajak tangguhan akan timbul karena adanya perbedaan temporer yang negatif, sedangkan koreksi positif akan menghasilkan asset pajak tangguhan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka estimasi-estimasi yang menimbulkan perbedaan temporer menunjukkan adanya kewenangan manajer dalam pengakuan pendapatan dan beban (Utari & Widiastuti, 2014). Berdasarkan penelitian Indriani & Priyadi (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian oleh Gabriella & Siagian (2021) yang memberikan kesimpulan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Beban pajak kini merupakan beban pajak penghasilan perusahaan yang merupakan hasil perkalian antara tarif pajak penghasilan dengan penghasilan kena pajak, yaitu laba akuntansi



disesuaikan dengan peraturan perpajakan (Suandy, 2011:98). Karena adanya perbedaan antara hasil tahun buku dengan penghasilan kena pajak, perusahaan akan melakukan penyesuaian besarnya pajak atas hasil usaha sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan akuntansi). Hal ini dapat merefleksikan tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan melalui pengakuan pendapatan dan beban. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu et al. (2022) menyatakan bahwa beban pajak kini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum et al. (2022) menemukan bahwa beban pajak kini berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan kas negara yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan negara. Jika perusahaan ingin menekan beban pajak serendah mungkin dan membayar pajak seminimal mungkin, maka perusahaan menerapkan perencanaan pajak. Perencanaan pajak (*tax planning*) juga merupakan suatu proses pengorganisasian usaha Wajib Pajak sedemikian rupa sehingga tujuan akhir dari proses perencanaan pajak ini adalah untuk memastikan bahwa kewajiban perpajakan, dan PPh serta pajak-pajak lainnya seminimal mungkin dengan tetap dalam kerangka peraturan perpajakan yang berlaku. Berdasarkan penelitian yang menguji perencanaan pajak, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indarsari (2020), dimana hasil tersebut menunjukkan perencanaan pajak mempunyai hubungan positif dengan manajemen laba. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Devitasari (2022), penelitian tersebut menunjukkan perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Priyadi (2022) bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Pada masa pandemi covid-19, pemerintah menerapkan perubahan peraturan tarif pajak angsuran PPh Pasal 25. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 110/PMK.03/2020 yang diubah tanggal 14 Agustus 2020 tentang insentif pajak untuk wajib pajak terdampak pandemi covid-19. Peraturan ini menyatakan bahwa tarif pajak angsuran PPh pasal 25 berubah menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, dimana besar tarif sebelumnya adalah sebesar 25%.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

Ha1: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Ha2: Beban Pajak Kini berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Ha3: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Ha4: Penurunan tarif pajak memperkuat pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba



Ha5: Penurunan tarif pajak memperlemah pengaruh Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba

Ha6: Penurunan tarif pajak memperlemah pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan merupakan perusahaan yang beroperasi di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan periode 2018-2021. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan sampel dan mencatat informasi yang kemudian akan diolah untuk mendapatkan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dokumentasi dengan melakukan pengupulan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan. Berikut ini beberapa kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Perusahaan menyajikan laporan keuangannya selama tahun 2018-2021 dan dalam mata uang Rupiah.
- 3) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2021.
- 4) Perusahaan menyajikan data yang diperlukan peneliti dengan lengkap dalam laporan keuangan tahun 2018-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling Data*)

Uji kesamaan koefisien memiliki tujuan untuk mengetahui apakah *pooling data* dalam penelitian ini yang merupakan gabungan antara *cross sectional* dan *time series* tersebut dapat dilakukan. Uji *pooling* dapat dilakukan ketika hasil nilai signifikansi pada data variabel yang dikalikan dengan variabel dummy lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Uji Kesamaan Koefisien atau Uji *Pooling Data*

VARIABEL	SIG.
D1_BPT	0,257
D1_BPK	0,641
D1_TRR	0,788
D2_BPT	0,241
D2_BPK	0,494
D2_TRR	0,220
D3_BPT	0,806
D3_BPK	0,992
D3_TRR	0,685
D1_BPT_CITR	0,392



D1_BPK_CITR	0,391
D1_TRR_CITR	0,238
D2_BPT_CITR	0,367
D2_BPK_CITR	0,361
D2_TRR_CITR	0,369
D3_BPT_CITR	0,962
D3_BPK_CITR	0,490
D3_TRR_CITR	0,484

Sumber: Data Olahan dengan SPSS 25

Hasil uji pooling dari variabel-variabel penelitian seperti yang tertera pada table diatas menghasilkan nilai signifikasi diatas 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga peneliti dapat menggabungkan data sampel penelitian selama empat tahun berturut-turut dan melakukan penelitian secara *time-series*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan 25 perusahaan pertahunnya dalam periode 2018-2021 sehingga diperoleh total sampel sebanyak 100 perusahaan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2021:196).

Data dalam penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila menunjukkan nilai hasil Sig. > 0,05. Dalam penelitian ini hasil uji normalitas didapatkan hasil sebesar 0,000, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang dimiliki tidak berdistribusi normal. Namun dalam (Bowerman (2017), model penelitian dapat dikatakan normal apabila data jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 100 yang diperoleh dari 25 perusahaan selama periode 2018-2021. Oleh karena itu, model penelitian ini dapat dikatakan normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian *durbin-watson* yang memiliki hasil yang berada pada rentang antara dU dan 4 - dU atau dapat dikatakan jika $dU < d < 4 - dU$, maka artinya di dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	N	k	dU
1,885	25	3	1,6540

Sumber: Data Olahan dengan SPSS 25

Dalam penelitian ini seperti yang terlihat ditabel atas, diperoleh hasil nilai hitung *durbin-watson* sebesar 1,885, sehingga jika dilihat berdasarkan tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai dU 1,6540 dan nilai 4 - dU sebesar 2,3460. Dari hasil uji autokolerasi diperoleh $1,6540 < 1,885 < 2,3460$ dimana nilai *durbin-watson* berada diantara batas atas dU dan 4 - dU sehingga dapat dikatakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif dalam penelitian ini.

1. Dilarang mengutip, sebarkan atau menjual karya tulis ini tanpa menuliskan dan menyertakan sumbernya. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dari penelitian ini dilihat berdasarkan nilai hasil *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*) nya. Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *Tolerancenya* > 0,10 atau VIF < 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
BPT	0,947	1,056
BPK	0,927	1,079
TRR	0,962	1,040
CiTR	0,940	1,064

Sumber: Data Olahan dengan SPSS 25

Dari hasil penelitian ini semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji park dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual yang lain dalam model regresi. Apabila nilai Sig. > 0,05, maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Ln _{x1}	0,051
Ln _{x2}	0,246
Ln _{x3}	0,856
Ln _z	0,835

Sumber: Data Olahan dengan SPSS 25

Variabel Ln_{x1} merupakan beban pajak tanggungan, Ln_{x2} beban pajak kini, Ln_{x3} perencanaan pajak, dan Ln_z penurunan tarif pajak. Dalam penelitian ini, hasil uji setiap variabel memperoleh nilai Sig. > 0,05 sehingga dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Analisis Regresi Dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	Unstandardized B	Sig.
(Constant)	3,889	0,000
BPT	-108,008	0,083
BPK	-13,093	0,215
TRR	2,709	0,064
CiTR	4,304	0,296
BPT_CiTR	-405,647	0,103
BPK_CiTR	1,912	0,962
TRR_CiTR	-3,088	0,050

Sumber: Data Olahan dengan SPSS 25

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil persamaan regresi MRA bertujuan untuk mengetahui apakah penurunan tarif pajak akan memoderasi variabel beban pajak tangguhan, beban pajak kini, dan perencanaan pajak terhadap potensi terjadinya manajemen laba. Hasil persamaan regresi dengan *Moderated Regression Analysis* adalah sebagai berikut:

$$DAC = 3,889 - 108,008 BPT_{it} - 13,093 BPK_{it} + 2,709 TRR_{it} + 4,304 CiTR - 405,647 BPT_{CiTRit} + 1,912 BPK_{CiTRit} - 3,088 TRR_{CiTRit}$$

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian, uji F dilakukan juga untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang layak atau tidak.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	2,637	0,016 ^b

Sumber: Data Olahan dengan SPSS 25

Pada penelitian ini, hasil pengujian analisis regresi linear berganda diperoleh hasil uji F sebesar 2,637 dan nilai Sig. uji F sebesar 0,016 < 0,05 yang artinya model regresi linear layak digunakan untuk mendeteksi manajemen laba.

Hasil Uji T

Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk menentukan batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesa. Jika nilai Sig. ≤ 0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen sehingga tolak Ho dan apabila Sig. > 0,05, variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen sehingga tidak tolak Ho.

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel	Unstandardized B	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)
BPT	-108,008	0,083	0,0415
BPK	-13,093	0,215	0,1075
TRR	2,709	0,064	0,032
BPT_CiTR	-405,647	0,103	0,0515
BPK_CiTR	1,912	0,962	0,481
TRR_CiTR	-3,088	0,050	0,025

Sumber: Data Olahan dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 8, maka dapat diketahui bahwa:

a. Beban Pajak Tangguhan

Hasil penelitian diperoleh nilai Sig. 0,0415 (Sig. < 0,05) dan nilai koefisien regresi -108,008.

Nilai signifikansi untuk variabel ini memang lebih kecil dari 0,05, namun koefisien regresi

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



menunjukkan hasil negatif yang berlawanan arah dengan hipotesis yang ditetapkan. Hal ini menyatakan bahwa hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak tolak H_{01} atau tolak H_{a1} , yang artinya tidak terdapat cukup bukti beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Beban Pajak Kini

Hasil penelitian diperoleh nilai Sig. 0,1075 (Sig. > 0,05) dan nilai koefisien regresi -13,093. Hal ini menyatakan bahwa hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak tolak H_{02} atau tolak H_{a2} , yang artinya beban pajak kini tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

c. Perencanaan Pajak

Hasil penelitian diperoleh nilai Sig. sebesar 0,032 (Sig. < 0,05) dan nilai koefisien regresi 2,709. Hal ini menyatakan bahwa hasil hipotesis dalam penelitian ini tolak H_{03} atau terima H_{a3} , yang artinya perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

d. Beban Pajak Tangguhan melalui Penurunan Tarif Pajak

Hasil penelitian diperoleh nilai Sig. sebesar 0,0515 (Sig. > 0,05) dan nilai koefisien regresi sebesar 405,647. Hal ini menyatakan bahwa hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak tolak H_{04} atau tolak H_{a4} , yang artinya penurunan tarif pajak tidak mampu memperkuat pengaruh positif beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

e. Beban Pajak Kini melalui Penurunan Tarif Pajak

Hasil penelitian diperoleh nilai Sig. sebesar 0,481 (Sig. > 0,05) dan nilai koefisien regresi sebesar 1,912. Hal ini menyatakan bahwa hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak tolak H_{05} atau tolak H_{a5} , yang artinya penurunan tarif pajak tidak mampu memperlemah pengaruh negatif beban pajak kini terhadap manajemen laba.

f. Perencanaan Pajak melalui Penurunan Tarif Pajak

Hasil penelitian diperoleh nilai Sig. sebesar 0,025 (Sig. < 0,05) dan nilai koefisien regresi sebesar 3,088. Hal ini menyatakan bahwa hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah tolak H_{06} atau terima H_{a5} , yang artinya penurunan tarif pajak mampu memperlemah pengaruh positif perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen nya.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,167	0,104

Sumber: Data Olahan dengan SPSS 25

IBIKKG (Indonesian Business Information System) is a platform for sharing and exchanging information. It is a platform for sharing and exchanging information. It is a platform for sharing and exchanging information.



Dalam penelitian ini, memperoleh nilai adjusted R square (R^2) sebesar 0,104 atau 10,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa 10,4% variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh beban pajak tangguhan, beban pajak kini, dan perencanaan pajak sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Sisanya sebesar 89,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji t yang dilakukan, pengujian variabel pengeluaran pajak yang dihitung memperoleh nilai Sig. 0,0415 dan koefisien regresi -108,008, artinya hasil hipotesis penelitian ini tidak menolak baik H_{01} maupun H_{a1} , artinya pengeluaran pajak yang diperhitungkan tidak berpengaruh terhadap pengendalian pendapatan. Hasil ini sejalan dengan Gulo & Mappadang (2022) yang memperoleh hasil beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen penerimaan. Namun bertolak belakang dengan Indriani & Priyadi (2022) yang memperoleh hasil bahwa pengeluaran pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sejalan dengan teori *agency*, dimana pihak *principal* memberikan wewenangnya kepada agen untuk mengelola perusahaan. Manajer yang bertindak sebagai agen dalam mengelola suatu perusahaan tentunya lebih mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi kepada pihak di luar perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jumlah beban pajak yang diperhitungkan dalam laporan keuangan merupakan upaya agen untuk menjalankan wewenang prinsipal dalam memperbaiki laba perusahaan sehingga dapat meningkat. Oleh karena itu, jika nilai beban pajak tangguhan semakin tinggi, hal tersebut mengindikasikan bahwa entitas melakukan praktik manajemen laba.

Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, penelitian untuk variabel beban pajak kini memperoleh nilai Sig. 0,1075 dan koefisien regresi -13,093. Ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak tolak H_{02} atau tolak H_{a2} , yang artinya beban pajak kini tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriani & Priyadi (2022), menunjukkan bahwa beban pajak kini berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum et al. (2022), menunjukkan bahwa beban pajak kini berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Sejalan dengan teori *agency*, dimana pihak agen memiliki tugas untuk memenuhi keinginan dari pihak *principal*. Hal ini akan mendorong agen untuk melakukan berbagai cara yang dianggap



benar untuk memenuhi keinginan *principal* tersebut, salah satunya adalah dengan melakukan manajemen laba sehingga dapat memaksimalkan jumlah laba yang diterima perusahaan dan menekan jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, hal ini juga sejalan dengan teori akuntansi positif, dimana manager dapat melakukan suatu tindakan yang dinamakan tindakan oportunis (*opportunistic behavior*).

Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, penelitian untuk variabel perencanaan pajak memperoleh nilai Sig. 0,032 dan koefisien regresi 2,709, artinya hasil hipotesis dalam penelitian ini tolak H_{03} atau terima H_{a3} , yang artinya perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sejalan dengan penelitian Devitasari (2022), hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarsari (2020), menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Sejalan dengan teori *agency*, agen dituntut untuk dapat memberikan kinerja yang baik agar dapat banyak menarik investor. Salah satunya adalah dengan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila laporan keuangan yang disajikan perusahaan itu baik maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk menarik minat investor sehingga dapat memperoleh tambahan modal dari investor melalui pembelian saham. Kemudian hal ini juga sejalan dengan teori akuntansi positif, dimana perusahaan memiliki kecenderungan mengurangi laba yang dilaporkan untuk meminimalisir pajak yang dibayar perusahaan dengan mencari celah dari berbagai regulasi pemerintah untuk melakukan manajemen laba.

Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba yang di moderasi oleh Penurunan Tarif Pajak

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, penelitian untuk variabel beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang di moderasi oleh penurunan tarif pajak memperoleh nilai Sig. 0,0515 dan koefisien regresi -405,647. Ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak tolak H_{04} atau tolak H_{a4} , yang artinya penurunan tarif pajak tidak mampu memperkuat pengaruh positif beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet & Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa penurunan tarif pajak memperlemah hubungan beban pajak kini dan manajemen laba.

Sejalan dengan teori akuntansi positif yang menjelaskan mengenai kebebasan manajemen yang digunakan untuk memilih metode akuntansi, kebijakan, dan standar, khususnya dalam perlakuan akuntansi mengenai pengaturan untuk pajak penghasilan termasuk beban pajak tangguhan yang tertuang dalam PSAK No. 46.

Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba yang di moderasi oleh Penurunan Tarif Pajak



Dari hasil uji t yang telah dilakukan, penelitian untuk variabel beban pajak kini terhadap manajemen laba yang di moderasi oleh penurunan tarif pajak memperoleh nilai Sig. sebesar 0,481 dan koefisien regresi 1,912. Ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak tolak H_{05} atau tolak H_{a5} , yang artinya penurunan tarif pajak tidak mampu memperlemah pengaruh negatif beban pajak kini terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet & Wijayanti (2016) dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa penurunan tarif pajak memperlemah hubungan beban pajak kini dan manajemen laba.

Hal ini sejalan dengan teori *agency*, dimana agen memiliki tugas untuk memenuhi keinginan dari pihak *principal* agar dapat memberikan kinerja yang baik dalam menghasilkan laporan keuangan. Dalam memenuhi keinginan *principal*, yaitu salah satunya manager dapat melakukan manajemen laba sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat terlihat baik dan menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan nya.

Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba yang di moderasi oleh Penurunan Tarif Pajak

Dari hasil uji t variabel perencanaan pajak penghasilan yang diperlambat dengan penurunan tarif pajak diperoleh nilai Sig. sebesar 0,025 dan koefisien regresi -3,088. Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian ini harus menolak H_{06} atau menerima H_{a5} , yang artinya penurunan tarif pajak dapat memitigasi pengaruh positif perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan Roman et al. (2020) menemukan bahwa menurunkan pajak memperlemah hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi, yang melemahkan perencanaan pajak, mengurangi pengelolaan pendapatan.

Sejalan dengan teori akuntansi positif yaitu *the bonus plan hypothesis* dimana bonus atau *reward* dapat menjadi motivasi manajemen sehingga menginginkan beban pajak yang rendah agar perusahaan mendapat manfaat yang maksimal. Hal ini diupayakan oleh manajer guna untuk meningkatkan laba perusahaan tanpa disertai oleh jumlah pembayaran pajak yang besar sehingga manajer juga bisa mendapat bonus yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Tidak terdapat cukup bukti beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 2) Tidak terbukti bahwa beban pajak kini berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 3) Terbukti bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 4) Tidak terbukti bahwa penurunan tarif pajak mampu memperkuat pengaruh positif beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. 5) Tidak terbukti bahwa penurunan tarif pajak mampu memperlemah pengaruh negatif beban pajak kini terhadap manajemen laba. 6) Terbukti bahwa



penurunan tarif pajak mampu memperlemah pengaruh positif perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian ini, maka peneliti memberi saran kepada beberapa pihak sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan diharapkan dapat menjaga kualitas laporan keuangan nya dengan tidak terlalu banyak melakukan manajemen laba sehingga dapat memperoleh kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan pengawasan terhadap manajer dan tidak menyerahkan kewenangan seluruhnya kepada management. 2) Bagi investor diharapkan dapat lebih teliti dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang dilakukan dalam melakukan penanaman modal atau investasi. Tidak semua laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga calon investor sebaiknya melakukan analisis terlebih dahulu apakah perusahaan sering melakukan manajemen laba atau tidak sebelum mengambil keputusan. 3) Bagi peneliti selanjutnya, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menjelaskan 10,4% dari variabel dependen, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambah atau menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator lain untuk mendeteksi laba selain modified jones sehingga dapat membandingkan model yang terbaik untuk mendeteksi manajemen laba. Lalu untuk penelitian selanjutnya juga dapat memperbesar jumlah sampel yang tidak hanya terbatas pada sub-sektor makanan dan minuman saja, misalnya sektor barang konsumsi atau sektor manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, B. D. P., Muliani, M., & Aryani, R. A. I. (2022). Pengaruh Insentif Pajak dan Insentif Non-pajak terhadap Manajemen Laba. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(2), 107–120. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i2.2204>
- Bowerman, B. L. (2017). *Business Statistics in Practice Using Modeling, Data, and Analytics 8th Edition*. McGraw Hill Education.
- Deyitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Tax and Business*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.41>
- Gabriella, A., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i1.647>
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 162–175.
- Indarsari, M. S. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2).
- Indriani, P., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak, Dan Pergantian Ceo Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).



- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Junery, V., Satriawan, R. A., & Afriana, R. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, dan Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Bank dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Bei 2010-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 353–364.
- Lukman, L., & Fayzhall, M. (2018). Pengaruh Discretionary Accruals, Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Dan Energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(2).
- Permatasari, D., & Wulandari, R. T. (2021). Manajemen Laba dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 1–19.
- Romantis, O., Heriansyah, K., Soemarsono, D. W., & Azizah, W. (2020). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh penurunan tarif pajak (diskon pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson Canada Inc.
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak* (5th ed.).
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris (Cetakan II)*. PT Gramedia Widayana Indonesia.
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 149–162.
- Utari, D., & Widiastuti, N. P. E. (2014). Analisis hubungan beban pajak tangguhan dengan manajemen laba. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 4(1).
- Yunila, F., & Aryati, T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1021–1027.

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Nyssa Ilona

: 34190385 , Tanggal Sidang : 17 April 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Beban Pajak Tanggahan, Beban Pajak Kini, dan
Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Dengan Penurunan

Tarif Pajak di Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Variabel Moderasi
Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di BEI Periode 2018-2021

Jakarta, 15 / 5 / 2023

Mahasiswa/I
Nyssa Ilona.....)

Pembimbing

(Primo Apriwanni)



KMIK KIAN
STIE

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyalin dalam bentuk apa pun untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, dan/atau tujuan lain yang memerlukan pengutipan tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.